



PERAN LINGKUNGAN DALAM MENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Elvi Syoviana^{1*}, Afrizen², Rusdinal³, Nurhizrah Gustituati⁵, Nidya Fitri⁵

^{1,5}STITNU Sakinah Dharmasraya

^{2,3,4}Universitas Negeri Padang

*Email korespondensi : elvisyoviana@gmail.com¹

Diterima Juni 2021; Disetujui Juli 2021; Dipublikasi 30 Juli 2021

Abstract: *The environment has a strategic role in the world of education, especially in the learning process. With the environment, human beings and especially learners understand and understand about education itself. Innovation continues to be developed along with the times. With this environment will change the thinking patterns and behavior of students. The purpose of this research is to find out how the role of the environment in improving the quality of education. The method used is qualitative, descriptive approach. The results found that the environment plays a very important role in improving educators.*

Keywords : *Environment, educational quality.*

Abstrak: Lingkungan memiliki peran yang strategis dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Dengan lingkungan, manusia pada umumnya dan khususnya peserta didik memahami dan mengerti tentang pendidikan itu sendiri. Inovasi terus dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman. Dengan lingkungan ini akan merubah pola berfikir dan tingkah laku peserta didik serta meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran lingkungan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang dipakai adalah kualitatif, pendekatan deskriptif. Hasil yang didapatkan bahwa lingkungan memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendidik dan membawa kemajuan yang sangat pesat dan cepat sekali

Kata kunci : *lingkungan, mutu pendidikan.*

Sebagai salah satu aspek peningkatan sumber daya manusia, pendidikan senantiasa meningkat dan berinovasi dalam semua aspek. Tidak dinafikan tempat yang setia dengan penduduk yang ramai pasti mesti dididik. Pembangunan kontemporer memerlukan kualiti pribadi. Oleh karena itu, dia dapat menggunakan kapan saja dan dimana saja. (penggunaan segera) ini tentunya tidak dapat dipisahkan dari peranan pendidikan dalam pembentukan tingkah laku pribadi. Di Indonesia,

kami terus mempertimbangkan dan meningkatkan pendidikan dalam berbagai aspek, termasuk perundangan Undang-Undang pendidikan, perundangan Undang-Undang guru dan Dosen, dan pelaksanaan reformasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan zaman.

Tetapi pada hakikatnya kejayaan pemerintah tidak berjaya sepenuhnya, sebenarnya mereka hanya terbatas pada teori, sebenarnya jika meneliti arah proses dan mekanisme usaha pemerintah lebih

dari cukup. Kemunculan masalah peraturan yang tertata rapi tidak dapat dielakan, misalnya sekecil apapun. Sekiranya anda menganalisisnya ternyata perniagaan tersebut tidak menekan pelaksanaan dan pelaksanaan. Ini dapat dilihat bahwa kebanyakan peserta didik tidak mempunyai motivasi belajar yang terbaik dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar karena pembelajaran disebabkan oleh pembelajaran yang disampaikan selama ini. Dan pembelajaran hanya berbentuk teks (Winataputra, 1997)

Sistem pembelajaran yang ini sepertinya terkontaminasi oleh sistem usang yang mengedepankan memori paling unggul, cara seperti ini siswa tidak memiliki pemahaman cukup, siswa tidak dapat secara utuh memahami fakta yang ada di dalam materi, dan tingkat pemahamannya akan menurun yang akan membuat siswa bosan. Melihat situasi yang demikian maka perlu dilakukan suatu strategi baru agar lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan terkesan lebih dihargai oleh siswa dari pada seorang guru hanya menjadi menjadi dosen. Metode ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya IPA, karena secara langsung menghadapi situasi tertentu akan menjadi pendorong untuk mengamati, mengidentifikasi, bereksperimen, dan mengajukan hipotesis.

Melihat situasi seperti itu, taktik yang baru perlu dikembangkan di sekolah dalam proses pembelajaran khususnya di kelas. Penggunaan metode ini, kiranya dapat berfungsi lebih bagus dibanding dengan guru yang hanya berperan sebagai pengajar, pembelajaran lebih menarik dan

terkesan lebih dekat dengan siswa. Karena itu, penggunaan metode lingkungan merupakan suatu terobosan baru dalam menghilangkan ekspresi lisan siswa. dan mampu menerapkan nilai ilmiah yang terkandung dalam kesediaan untuk mencintai dan melindungi dari bahaya, selain itu siswa termotivasi untuk belajar, sambil belajar tentang keindahan dan keunikan lingkungan alam.

KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustakan ini dibahas teori yang digunakan dalam penelitian ini dan sejumlah penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini.

Lingkungan merupakan semua yang ada serta keadaan yang mempengaruhi kehidupan pribadi seseorang. Persekitaran adalah keadaan di sekeliling kita. Alam sekitar umumnya terbagi kepada dua jenis, yaitu persekitaran semula jadi dan persekitaran buatan. Pandangan lain adalah bahwa kawasan pendidikan melingkungi semua materi dan rangsangan baik diluar maupun dalam pribadi, baik yang bersifat fisik, psikis, maupun sosial dan budaya (Soemanto, 2003). Lingkungan memberikan rangsangan kepada individu, begitu pula sebaliknya, selama interaksi, respon individu terhadap lingkungan dapat terjadi pada individu dalam bentuk perubahan tingkah laku. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan memiliki peran dan faktor penentu dalam proses pembelajaran. Kualitas pendidikan adalah masalah globalisasi. Suka atau tidak suka, pendidikan harus maju agar tidak ditinggalkan dan terbebani oleh waktu. Peningkatan kualitas pendidikan juga harus menjadi pertimbangan utama, karena jika tidak, masyarakat atau negara akan tertinggal oleh negara lain dalam bidang apapun. Misalnya di bidang pembangunan,

dari segi indikator ekonomi, keberhasilan pembangunan masyarakat yang juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya tidak bergantung pada kelimpahan sumber daya alam. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya ada, tetapi juga harus melalui proses pendidikan dan proses pendidikan juga harus berkualitas tinggi.

Ada beberapa penelitian relevan yang berhubungan dengan topik penelitian ini, berikut penjelasannya.

Sutriyanti (2016) membahas tentang peningkatan mutu pendidikan karakter melalui peran orang tua dalam keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam keluarga guna meningkatkan mutu pendidikan karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter terbukti dapat meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa yang dimulai dari anak usia dini; (2) pendidikan pertama diperoleh anak adalah keluarga sehingga peran orang tua dalam keluarga sangat menentukan karakter anak; (3) orang tua harus mampu memahami tugas dan kewajibannya, sehingga bisa mendidik anak dengan baik dan menjadi orang tua yang ideal; (4) hubungan dalam keluarga sangat menentukan sekali dalam mendidik anak, dan sangat besar pengaruhnya terhadap karakter anak; (5) penerapan budaya di keluarga merupakan suatu faktor dalam menentukan karakter anak.

Juliantoro (2017) penelitian membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kepala sekolah sangat dituntut sekali untuk

mengembangkan dan menjalankan tugas kewajibannya sebagai kepala sekolah sehingga mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Ramdhani (2014) penelitian ini membahas tentang lingkungan dalam implementasi pendidikan karakter sedangkan tujuan penelitian mengetahui sejauh mana tugas area untuk meningkatkan pendidikan karakter. Metode penelitian menggunakan review literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan memberikan efek yang sangat besar terhadap perkembangan karakter siswa.

Fathurrohman (2016) penelitian ini membahas tentang pengembangan budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman budaya religius mampu untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menampakkan pembiasaan budaya religius akan berhasil dalam mengembangkan mutu pendidikan

Nur, Harun, dan Ibrahim, (2016) penelitian ini membahas pengelolaan sekolah untuk mengembangkan mutu pendidikan, tujuan penelitian untuk mengetahui pengelolaan pendidikan mulai dari perencanaan program, pelaksanaan, serta hambatan yg dialami sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang dipakai ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan upaya yang maksimal akan mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dan pelaksanaan program akan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil review beberapa jurnal diatas menunjukkan bahwa mutu pendidikan sangat

diperlukan untuk kemajuan pendidikan. Mutu pendidikan yang dimaksud adalah berhubungan dengan profesionalitas guru, manajemen sekolah, peranan kepala sekolah, budaya religius, dan pendidikan karakter. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian berfokus pada lingkungan dan mutu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan dan berkontribusi dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Untuk memudahkan penelitian ini dan agar penelitian lebih terarah, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan hasil penelitian secara detail dan universal. Penelitian kualitatif adalah suatu kebiasaan dalam sains yang secara khusus observasinya menakan pada objek konkrit dan lingkungan dan berjaitan dengan objek konkrit yang dimaksud, baik secara personal maupun kaintanya dengan konteksnya. .

Penelitian kualitatif mengupayakan untuk menjelaskan fenomena secara keseluruhan dan relevan dengan konteksnya. Data yang dikumpulkan berasal dari data alamiah dengan menggunakan penelaah sebagai alat utama. Penelitian ini menggambarkan dan menggunakan analisis induktif yang bersifat subjektif. Karakteristik penelitian kualitatif. Ini mencirikan sifat dan bentuk laporan. Laporan ini mempunyai penekanan pada sesuatu yang akurat. Penekanan tersebut berfokus pada persoalan, sasaran penilaian, strategi. Pendekatan mempunyai sistem yang bersifat kohesif dan mengatur tujuan yang terbentuk dari objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Lingkungan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Persekitaran adalah keadaan di sekeliling kita. Alam sekitar umumnya terbagi kepada dua jenis, yaitu persekitaran semula jadi dan persekitaran buatan. Oleh karena itu, Persekitaran merupakan kapasitas yang dihasilkan oleh Allah SWT, yang dapat dipakai untuk memenuhi keperluan insan untuk jiwa di dunia yang perlu dipelihara. Berikutnya, untuk memahami komplikasi dan penggunaan persekitaran, konsep asal untuk tidak mengajak pelajar belajar persekitaran juga dapat dijadikan sebagai sebuah sumber pembelajaran. Ini selaras dengan ungkapan Kementerian Pendidikan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa menggunakan persekitaran untuk pembelajaran membolehkan pelajar mencari tautan yang sangat berpengaruh antara idea supranatural dan aplikasi pratikal di dunia nyata, dan memahami melalui proses penemuan dan pemerikasan serta hubungan. (Kementerian Pendidikan, 1990)

Menggunakan persekitaran didasarkan pada perspektif pembelajaran yang lebih berharga, karena pelajar diharapkan dapat mengalami peristiwa dan situasi yang sesuai, dan mereka dapat belajar diluar kelas dengan menggunakan persekitaran sebagai laboratorium alam. (Samatowa, 2006) disamping itu, peningkatan motivasi intrinsik pelajar untuk belajar banyak direspon oleh motivasi ekstrinsik (yaitu tingkah laku persekitaran). Mengikuti definisi tersebut disimpulkan bahwa persekitaran adalah sumber pembelajaran yang paling berkesan dan tidak

perlu mengeluarkan banyak uang untuk meningkatkan motivasi belajar pelajar.

Pandangan lain adalah bahwa kawasan pendidikan melingkungi semua materi dan ransangan baik diluar maupun dalam pribadi, baik yang bersifat fisik,psikis, maupun sosial dan budaya (Soemanto, 2003). Pembicaraan tentang lingkungan pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor. Antara lain :

a. Sumber daya manusia

Ilmu pada hakekatnya adalah pemikiran manusia dan pengetahuan menjadi sumber dan proses peserta didik dalam proses pembelajaran. Faktor manusia berkaitan dengan proses peningkatan kemampuan mengajar. Hubungan dengan lingkungan sekitar memberikan dampak positif bagi internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan manusia dan berdampak positif bagi kualitas pendidikan.

b. Pimpinan dan kepemimpinan

Pemimpin memainkan peranan yang sangat kritikal dalam mengurus dan menjalankan tugas dan fungsi nya. Dan melaksanakan visi-misinya untuk mengegerakkan semua anggota organis lembaga. Kepemimpinan ini adalah proses memberi motivasi untuk semua anggota, sumber daya manusia dalam persekitaran org lembaga anisasi, dan menentukan komunikasi yang baik, efektif dan efisien. Gaya kepemimpinan suatu lembaga atau institusi pendidikan dan pendidikakan memberi kesan yang berkesan terhadap proses pembelajaran. Kejayaan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pemimpin bermula dengan merancang, melaksanakan,dan menilai proses pendidikan.

c. Teknologi

Teknologi merupakan penerapan sains secara

sistematis untuk menggunakan persekitaran semula jadi dan mengawal gejala yang dialami manusia dalam proses pengeluaran ekonomi (Ali, 2007) dan pandangan lain yang dijelaskan oleh Noegroho (2010). Teknologi adalah alat untuk menolong aktiviti manusia. Ini dapat mengurangi

d. Lembaga

Lembaga terpusat kepada prospek bisa diterapkan pengelolaan pengetahuan, meliputi tugas,teknik, strktur lembaga formal dan non formmal, ukuran dan parameter pengotrolan, teknik pengalihan, dan teknik pelaksanaan (Tobin, 2007). Perilaku lembaga berdampak nyata terhadap efektivitas dan efesiensi proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksis antara individu dengan lingkungan, lingkungan memberikan ransangan kepada individu, begitu pula sebaliknya, selama interaksi, respon individu terhadap lingkungan dapat terjadi pada individu dalam bentuk perubahan tingkah laku. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan memiliki peran dan faktor penentu dalam proses pembelajaran.

Mutu Pendidikan

Crosby (Hadist dan Nurhayati, 2010) kualitas ialah kepatuhan terhadap persyaratan, yaitu kepatuhan terhadap persyaratan atau standarisasi. Suatu produk yang memenuhi strandar yang telah ditetapkan memiliki kualitas yang mencakup bahan baku, teknik produksi dan produk siap pakai. Deming percaya bahwa kualitas sejalan dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Kualitas adalah dinamis yang berkaitan dengan produk, pekerja, proses dan kewajiban, serta kondisi dimana melebihi keinginan nasabah. Dengan adanya transformasi kualitas tersebut maka dibutuhkan

pengembangan atau transformasi kecakapan , teknik, dan kewajiban produksi, serta transformasi lingkungan supaya hasil dapat memenuhi dan melebihi keinginan nasabah.

Kualitas pendidikan adalah masalah globalisasi. Suka atau tidak suka, pendidikan harus maju agar tidak ditinggalkan dan terbebani oleh waktu. Peningkatan kualitas pendidikan juga harus menjadi pertimbangan utama, karena jika tidak, masyarakat atau negara akan tertinggal oleh negara lain dalam bidang apapun. Misalnya dibidang pembangunan, dari segi indikator ekonomi, keberhasilan pembangunan masyarakat yang juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya tidak bergantung pada kelimpahan sumber daya alam. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya ada, tetapi juga harus melalui proses pendidikan dan proses pendidikan juga harus berkualitas tinggi.

a. Indikator peningkatan kualitas pendidikan :

1. Dari persektif tingkat profesional guru,
2. Guru harus menguasai mata pelajaran dan sains dan teknologi.
3. Citra harus juga harus memiliki sikap dan perilaku yang patut dicontoh.
4. Guru sangat tertarik dan berdedikasi pada profesinya.
5. Guru menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar secara aktif.
6. Guru menguasai berbagai strategi pembelajaran dan teknik penilaian.
7. Guru bersedia menerima pembaharuan dan pendapat

b. Standar kualitas pendidikan

Mutu pendidikan meliputi empat kualitas masukan, proses, keluaran, dan hasil, yaitu :

1. Jika pendidikan sedang berlangsung, dinyatakan pendidikan berkualitas tinggi
2. Prose pendidikan berkualitas yang mampu menciptakan suasana aktif, kreatif dan menarik
3. Jika prestasi akademik dan non akademik mahasiswa tinggi, berarti outputnya berkualitas tinggi
4. Jika lulusan dapat dengan cepat memasuki dunia kerja dengan gaji yang wajar, hasilnya adalah pengumuman berkualitas tinggi, seluruh kelompok membenarkan kehebatan lulusan dan puas.

Kualitas berdasarkan bidang administrasi mutu terpadu atau total quality management (TQM) bukan hanya filosofi, tapi juga filosofi dan metodologi yang dapat mendukung lembaga pengelolaan transformasi secara sistematis dan komprehensif melalui transformasi pandangan, tujuan dan hasil.

Pendidikan pada hakekatnya ialah suatu proses kematangan melalui suatu hubungan, yaitu teknik yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran ini dilaksanakan terencana dan disengaja oleh pendidik. dan mempunyai tanggung jawab menyeluruh untuk menjadikan peserta didik dewasa secara fisik, mental, dan masyarakat. sehingga dapat melaksanakan tugas dan berfikir secara ilmiah. Serta memiliki keberanian untuk bertanggung jawab atas sikap dan perilakunya.

Dengan menggunakan kawasan alam untuk belajar, siswa dapat mendeteksi tautan yang berarti antara gagasan supranatural dan penerapan sensibel

didalam kontek aktual. Konsep ini dapat dipahami melalui perancangan, pengaruh dan koneksi. Maka disimpulkan bahwa metode lingkungan merupakan metode pembelajaran yang cocok untuk setiap pembelajaran.

Draf pemanfaatan lingkungan untuk belajar adalah belajar yang mengakui lingkungan sebagai belajar. Berhubungan dengan ini, lingkungan dijadikan sebagai sumber motivasi bagi siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap pendidikan ini. Dan menjadi faktor penentu dalam menentukan dearajat pemahaman masing-masing kelas.

Secara umum, terdapat beberapa kelebihan draf pembelajaran dengan menggunakan lingkungan. Antara lain sebagai berikut:

1. Membawa Peserta didik secara langsung kedalam dunia yang konkrit tentang penanaman draf pembelajaran, supaya peserta didik bisa memahami secara betul dan konkret.
2. Lingkungan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, sehingga dapat digunakan kapan saja dan bergantung pada jenis bahan yang diajarkan.
3. Konsep penggunaan pembelajaran lingkungan tidak memerlukan banyak kos dan dapat dipermudah.
4. Mudah untuk peserta didik mencerna
5. Kesungguhan peserta didik akan bertambah karena mereka mengalami suasana yang berbeda dari pada biasa.
6. Mempunyai suasana nyaman dan membolehkan peserta didik menghindari perasaan kenyang dan kebosanan semasa menerima bahan.
7. Lebih mudah untuk mengawal dan memantau

tabiat buruk peserta didik.

8. Memberi peluang kepada peserta untuk berimajinasi.
9. Draf pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terkesan monoton.
10. Peserta didik akan lebih leluasa berfikir bahwa bahan yang diajarkan sudah dipersembahkan secara konkrit didepan mata mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pematangan peserta didik melalui ineraksi, yang berlaku dalam dua arah antara guru dan peserta didik. Proses pendidikan, pendidik lakukan secara sadar, dan bertanggung, sehingga mereka dapat melakukan tugas dan berfikir secara ilmiah. Dan berani bertanggung jawab terhadap sikap dan tindakannya. Pendekatan lingkungan adalah strategi dan draf pembelajaran yang sesuai untuk setiap proses pembelajaran. Dengan menggunakan lingkungan untuk pembelajaran, peserta didik dapat menemui hubungan yang sangat berarti antara konsep abstrak dan aplikasi pratikal di lingkungan sebenar. Konsep ini difahami melalui proses penemuan, pengesahan dan penyambungan.

Saran

Penelitian ini hanya mengkaji aspek lingkungan dan mutu pendidikan, terdapat aspek lain yang belum dikaji, seperti organisasi, perilaku, dan pengembangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2007). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas, (1990) *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*, jakarta: Dirjen Dikdasmen,

Fathurrohman, M. (2016) Pengembangan Budaya religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Ta'allum*, 4 (1), 1-24

Juliantoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Hikmah*, 5 (2), 24-38.

Komang, S.N. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter melalui Peran Orang Tua dalam Keluarga, *Jurnal Penjamin Mutu*, 2 (1), 14-27.

Noegroho, A. (2010). *Teknologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nur, M., Harun, C.H., Ibrahim, S. (2016) Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4 (1), 1-11

Ramdhani, M.A. (2014) Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan karakter, *Jurnal, Universitas Garut*, 8 (1) 1-11

Samatowa, U. (2006) *Bagaimana Membelajarkan IPA di sekolah dasa*, Jakarta: PT Pustaka Indonesia Press

Soemanto, W. (2003). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tobing, P. L. (2007). *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur, dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

▪ *How to cite this paper :*

Syoviana, E., Afrizen., Gustituati, N., & Fitri, N. (2021). Peran Lingkungan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 395–402.